

PENGARUH KEKUATAN BURUH TERHADAP METODE PERSEDIAAN

Rochmad Bayu Utomo
Universitas Widyatama Bandung
rochmad.bayu@widyatama.ac.id
Niki Hadian
Universitas Widyatama Bandung
niki.hadian@widyatama.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab masalah dan untuk menguji apakah: tenaga kerja memiliki dampak negatif pada metode persediaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur, terdiri dari 112 perusahaan selama tahun 2007-2009 dengan tujuan sampling sebagai metode sampling. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini mampu membuktikan bahwa tenaga kerja memiliki dampak positif yang signifikan pada metode persediaan.

Kata kunci: tenaga kerja, biaya politik, dan theory akuntansi positif

ABSTRACT

The aim of this study is to answer the problem and to test whether: labour power has a negative impact on inventory method. The samples used in this study are manufacturing companies, consist of 112 companies over the years 2007-2009 with purposes of sampling as a sampling method. Hypothesis testing is done using logistic regression. The result of this study was able to prove that labour power had a significant positive impact on inventory method.

Keywords: labour power, political cost, and positive accounting theory



Jurnal Ilmiah Akuntansi
dan Humanika
JINAH
Volume 3
Nomor 1
Singaraja, Desember 2013
ISSN 2089-3310

I. PENDAHULUAN

Teori akuntansi positif berusaha menjelaskan proses menggunakan kemampuan, pemahaman, pengetahuan akuntansi dan penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai menghadapi kondisi tertentu di masa yang akan datang. Pada dasarnya teori akuntansi positif bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi dari praktik akuntansi. Teori akuntansi positif merupakan studi lanjut dari teori akuntansi normatif karena teori akuntansi normatif gagal dalam menjelaskan praktik akuntansi secara nyata. Teori akuntansi positif mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan teori akuntansi karena memberikan

pedoman bagi para pembuat kebijakan akuntansi dalam menentukan konsekuensi dari kebijakan tersebut.

Di Indonesia, standar akuntansi keuangan mulai mengadopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) sejak tanggal 1 Januari 2012. Sebelum tanggal 1 Januari 2012 standar akuntansi di Indonesia belum menggunakan secara penuh (*full adaption*) standar akuntansi internasional atau IFRS. Standar akuntansi di Indonesia yang berlaku saat itu mengacu pada US GAAP (*United Stated Generally Accepted Accounting Standart*) namun pada beberapa paragraf sudah mengadopsi IFRS yang sifatnya harmonisasi (Gamayuni, 2011). Perbedaan lingkungan antara *United Stated* dengan Indonesia dapat mengakibatkan perbedaan karakteristik konflik agensi. Di negara maju lainnya dan negara sedang berkembang, umumnya perusahaan masih dikendalikan oleh keluarga (Siregar dan Utama, 2005). Perbedaan lingkungan secara umum, karakteristik agensi dan efisiensi pasar modal menjadikan penelitian kebijakan akuntansi perlu dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teori akuntansi positif telah banyak diuji dengan menggunakan pilihan metode akuntansi.

Hipotesis *political cost* menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami tekanan politik akan menghindari *political cost* dengan cara memilih kebijakan akuntansi yang dapat menunda pelaporan laba (Missonie-Pierra, 2004; Fields, *et al.*, 2001; Deegan 2004). Hipotesis ini didukung oleh penelitian Inoue dan Thomas (1996) yang memproksi *political cost* dengan besarnya perusahaan dan Missonier Pierra 2004 yang memproksi *political cost* dengan kekuatan buruh.

Menurut Mukhlisin (2007) kenaikan upah dapat mendorong pengurangan secara substansial dalam kemakmuran pemegang saham. Hal ini memberikan manajer suatu insentif untuk membatasi intensitas permintaan upah (yang berdampak pada intensitas konflik) dengan memilih metode akuntansi yang menunda pelaporan laba. Relevansi kebijakan akuntansi dengan kekuatan buruh adalah pada meningkatkan kekuatan tawar menawar karyawan. Apabila perusahaan mendapatkan laba yang besar maka karyawan akan menuntut peningkatan kesejahteraan, apalagi dengan adanya serikat buruh (Missonier-Piera 2004, Cullinan dan Bline, 2003).

Kebijakan penilaian persediaan memberikan alternatif penilaian persediaan *First In First Out* (FIFO), rata-rata, atau *Last In First Out* (LIFO), pada kondisi inflasi perusahaan yang menerapkan metode penilaian persediaan *Last In First Out* (LIFO) akan menghasilkan laba yang relatif lebih rendah dibanding kebijakan akuntansi persediaan *First In First Out* (FIFO) (Lee dan Hsieh, 1985).

Penelitian terdahulu tentang *political cost* dengan proksi ukuran perusahaan memberikan hasil yang variatif. Lee dan Hsieh (1985) mendapatkan hasil yang signifikan untuk kebijakan akuntansi persediaan, penyusutan dan strategi laba. Sedangkan hasil yang berlawanan ditemukan oleh Niehaus (1989). Sementara itu, kekuatan buruh sebagai proksi *political cost* memberikan hasil yang relatif konsisten, Missonier-Piera (2004) mendapatkan hasil yang signifikan untuk proksi kekuatan buruh. Sedangkan hasil yang berlawanan ditemukan oleh Mukhlisin (2007).

Dari pernyataan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan dan menguji apakah kekuatan buruh mempunyai pengaruh negatif terhadap memilih metode persediaan. Kebijakan penilaian persediaan dipilih karena kebijakan akuntansi ini ada pada setiap perusahaan manufaktur. Sehubungan dengan itu pemahaman atas laporan keuangan pada penelitian ini hanya dengan mengkaji satu metode akuntansi saja.

II. MATERI DAN METODE PENELITIAN

Perusahaan digambarkan sebagai sebuah entitas legal yang berjalan sebagai seperangkat kontrak yang kompleks diantara individu yang berbeda (Misangyi, 2002). Teori Agensi sendiri dikembangkan oleh Jansen dan Meckling (1976), konsep dari teori ini adalah adanya pemisahan peran antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agennya. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Agen berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanahkan oleh prinsipal kepadanya (Jensen dan Meckling 1976).

Dalam konteks teori agensi terkait dengan pemilihan kebijakan akuntansi, manajer akan bersifat oportunistik untuk membela kepentingannya (Deegan, 2004). Oportunistik dalam pemilihan kebijakan akuntansi oleh Christie dan Zimmerman (1994) didefinisikan sebagai penggunaan metode akuntansi yang dapat menaikkan laba melebihi yang seharusnya. Namun demikian, jika manajer mendapat tekanan dari pihak ketiga (misalnya: pekerja, lembaga swadaya masyarakat, partai politik, pemerintah) akan cenderung menghindari tekanan tersebut dengan memilih kebijakan akuntansi yang dapat menunda/menurunkan laba dengan tujuan untuk meminimalisir *political cost* (*political cost hypothesis*).

Teori akuntansi positif menjelaskan bagaimana akuntansi keuangan dapat digunakan untuk meminimalisasi biaya keagenan dari setiap pihak yang terlibat dalam kontrak yang masing-masing pihak mengutamakan kepentingannya (Deegan, 2004). Deegan (2004) menyatakan bahwa kunci untuk menjelaskan pilihan metode akuntansi oleh manajer berasal

dari teori agensi. Teori agensi memberi penjelasan penting mengapa memilih metode akuntansi tertentu, oleh karena itu teori agensi sangat penting dalam pengembangan teori akuntansi positif.

Menurut Watts dan Zimmerman (1986) teori akuntansi positif diidentifikasi dengan 3 hipotesis: (I) *Bonus Plan Hypothesis, Ceteris paribus*, manajer perusahaan dengan *bonus plan* lebih menyukai untuk memilih prosedur akuntansi yang memindahkan pelaporan *earning* masa akan datang ke periode sekarang. (II) *Debt/equity Hypothesis, Ceteris paribus*, perusahaan dengan *debt/equity* rasio, manajer lebih menyukai memilih prosedur akuntansi yang memindahkan laporan *earning* periode akan datang ke periode sekarang. (III) *Size Hypothesis, Ceteris paribus*, pada perusahaan besar, manajer lebih menyukai memilih akuntansi yang menunda pelaporan *earning* dari periode sekarang ke periode yang akan datang.

Konflik yang terjadi antara manajemen dengan buruh dapat menjadi sumber *political cost*. Kekuatan buruh didefinisikan sebagai kemampuan buruh untuk menekan perusahaan sehingga kesejahteraan buruh menjadi lebih baik dengan cara transfer kekayaan dari perusahaan ke para buruh (Missonier-Pierra, 2004). Tekanan buruh diukur berdasarkan banyaknya karyawan yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun *t*. Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan ada tidaknya serikat pekerja di perusahaan sebagai proksi dari kekuatan buruh. Proksi ini tidak bisa dilakukan di Indonesia karena seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sudah memiliki serikat pekerja. Penelitian ini menggunakan banyaknya karyawan sebagai ukuran kekuatan buruh karena jumlah karyawan yang banyak menunjukkan kekuatan buruh yang sebenarnya yang setiap permasalahan cenderung diselesaikan dengan demonstrasi. Banyaknya karyawan yang dimiliki perusahaan dapat dilihat di laporan keuangan tahunan pada bagian gambaran umum perusahaan.

Kekuatan buruh, karyawan dan/atau serikat (yaitu angkatan kerja perusahaan) dapat mempengaruhi manajer untuk menghindari potensial biaya politik. Sebagai contoh, pemogokan karyawan Tanzania Kereta Api Limited (TRL) dan Bank Mikro Nasional (NMB) di tahun 2008 atas tuntutan untuk upah lebih tinggi dan gaji (dengan karyawan mengklaim bahwa perusahaan menghasilkan banyak pendapatan namun pendapatan mereka tetap rendah). Tujuan memaksimalkan kekayaan karyawan umumnya mengambil bentuk tuntutan upah yang terkait dengan sewa ekonomi perusahaan. Mengingat bahwa ekonomi umumnya berkorelasi dengan keuntungan perusahaan, karyawan cenderung berfokus pada laba yang dilaporkan (Elias, 1990).

Hipotesis: Kekuatan buruh berpengaruh negatif terhadap pemilihan metode persediaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007 sampai dengan tahun 2009. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur regulasi akuntansinya tidak seketat perusahaan keuangan dan perbankan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah “*purposive sampling*”, sehingga sampel penelitian yang diambil adalah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Jenis perusahaan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2007 sampai dengan tahun 2009. Dan 2) Mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data-data tersebut diperoleh dari JSX data base, Indonesian Capital Market Directory, www.idx.com dan web site masing-masing perusahaan. Data-data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kekuatan Buruh diukur berdasarkan jumlah buruh yang dimiliki perusahaan pada tahun ke n. Pada kondisi ekonomi inflasi perusahaan yang memilih metode FIFO (*First In First Out*) diberi skore 1 karena menghasilkan laba yang lebih besar. Sementara itu, skore 0 diberikan pada perusahaan yang memilih metode rata-rata karena dalam penelitian ini mencerminkan kebijakan yang dapat menurunkan laba. Metode LIFO (*Last In First Out*) di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak ada satu yang menggunakan.

III. HASIL PENELITIAN

Tabel Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kekuatan Buruh	336	36	80.898	4329,4940	1,619221
Metode Persediaan	336	0	1,000	0,2767	0,435515

Sumber: Olah data

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan metode penyusutan sebagai proksi jika 1 yang dapat menaikkan laba dan 0 yang dapat menurunkan laba. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata metode penyusutan adalah sebesar 0,28 yang

menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan yang diteliti selama tahun 2007-2009 memilih kebijakan akuntansi yang dapat nilai menurunkan laba dengan standar deviasi 0,44.

Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu kekuatan buruh. Berdasarkan statistik deskriptif, variabel independen tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata kekuatan buruh 4.329,49. Hal ini menunjukkan secara rata-rata kekuatan buruh pada perusahaan yang diteliti sebesar 4.329 orang.

Tabel Hasil Uji Keakuratan

<i>Observed</i>	Bagus	<i>Error</i>	Persentase data yang benar
Kebijakan akuntansi menurunkan laba	235	8	96,7
kebijakan akuntansi menaikkan laba	34	59	36,6
Total Presentase	269	67	80,1

Sumber: Olah data

Pada table hasil uji keakuratan menunjukan seberapa baik model mengelompokkan ke dalam dua kelompok baik yang dapat menurunkan laba maupun yang dapat menaikkan laba. Keakuratan prediksi secara keseluruhan sebesar 80,1%. Sedangkan keakuratan prediksi yang menurunkan laba dan menaikkan laba masing-masing 96,7% dan 36,6%.

Tabel Hasil Uji Nagelkerke

<i>Cox & Snell R Square</i>	0,086
<i>Nagelkerke R Square</i>	0,127

Sumber: Olah data

Berdasarkan output SPSS pada tabel hasil uji nagelkerke menunjukan bahwa hasil perhitungan Nagelkerke R square sebesar 0,127. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 12,7%. Sedangkan sisanya sebesar 87,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model.

Tabel Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow

Hosmer dan Lemeshow	Chi-square	Df	Sig.
	12,492	8	0,131

Sumber: Olah data

Hasil pengujian Hosmer-Lemeshow menunjukkan Chi Square sebesar 12,492 df 8 dengan level signifikansi 0,131. Level signifikansi ini lebih besar dari 10% dan berarti bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa model ini adalah model yang sudah fit.

Tabel Hasil Uji Regresi Logit

Variabel	B	Wald	Sig.
Kekuatan Buruh	0,000	3,542	0,060
Constant	4,146	15,447	0,000

Sumber: Olah data

Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa kekuatan buruh berpengaruh negatif terhadap pemilihan metode persediaan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh besarnya koefisien untuk kekuatan buruh sebesar 0,000 dengan tingkat signifikan 0,060 yang menunjukkan berada di atas tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti variabel leverage tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode persediaan.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan kekuatan buruh berpengaruh negatif terhadap pemilihan kebijakan akuntansi mempunyai tingkat signifikansi di atas 5% sehingga hipotesis tersebut ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Mukhlisin (2007). Penelitian ini tidak dapat diterima. Secara teoritis dapat dinyatakan bahwa manajemen dengan tekanan buruh yang lebih kuat lebih menyukai untuk memilih kebijakan akuntansi yang dapat menunda pelaporan laba dibanding perusahaan yang tekanan buruhnya lemah. Sementara itu, fakta menunjukkan bahwa pada perusahaan dengan jumlah buruh yang lebih banyak ternyata lebih menyukai kebijakan akuntansi yang dapat menaikkan laba. Menurut Mukhlisin (2007) penolakan hipotesis *political cost* yang diproksi dengan kekuatan buruh dapat terjadi karena perusahaan yang jumlah karyawannya banyak cenderung sebagai perusahaan padat karya. Karyawan pada perusahaan padat karya biasanya mempunyai keahlian yang rendah, sehingga posisi tawar dari karyawan juga rendah. Fakta ini menunjukkan bahwa pasar tenaga kerja di Indonesia bukanlah pasar persaingan sempurna. Buruh tidak punya kekuatan untuk beralih pekerjaan. Penolakan hipotesis ini juga disebabkan

tingkat pendidikan karyawan pada perusahaan yang kekuatan buruhnya banyak biasanya adalah rendah (hanya lulusan SMP dan atau SMA), sehingga kesadaran akan hak-haknya sangat rendah (Mukhlisin 2007). Selain itu, karyawan selalu dibayang-bayangi oleh Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), pasar tenaga kerja di Indonesia bukan pasar persaingan sempurna (terutama untuk buruh).

V. SIMPULAN DAN SARAN

Kekuatan buruh merupakan variabel independen yang berpengaruh positif terhadap pemilihan kebijakan akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi kekuatan buruh, maka akan memilih kebijakan akuntansi yang menaikkan laba. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan proksi political cost selain dari kekuatan buruh dan ukuran perusahaan.. Penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian di tahun 2013 untuk mengetahui apakah teori akuntansi positif masih berlaku tidak dengan berlakunya peraturan IFRS tahun 2012 di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Cullinan dan Bline, 2003. The Effects of Labour On Accounting Choice In Canada. *Canadian Accounting Perspectives*. 2.2. 135
- Christie, A.A. dan Zimmerman J. L. 1994. Efficient And Opportunistic Choices Of Accounting Procedures: Corporate Control Contests. *The Accounting Review*. Vol. 69.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. Australia: McGraw-Hill.
- Elias, N., & Epstein, M. 1975. Dimensions of Corporate Social Reporting. *Management Accounting (NAA)* , March, pp. 36-40.
- Field, T.D., Lys, T.Z., dan Vincent, L. 2001. Empirical Research On Accounting Choice. *Journal Of Accounting And Economics*. Vol. 31: 255-307.
- Gamayuni R. R. 2011. Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Menuji IFRS. *Jurnal IFRS*.
- Lee, C.J. dan Hsieh, D.A. Choice Of Inventory Accounting Method: Comparative Analysis Of Alternative Hypotheses. *Journal Of Accounting Research* Vol 23. No. 2 Autumn 1985
- Jensen, M.C. dan WH Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. October: 305-360.
- Missonier-Piera, F. 2004. Economic Determinants Of Multiple Accounting Method Choices In A Swiss Context. *Journal of International Financial Management and Accounting*. 15. 2. 118-144\
- Misangyi, V. F. 2002. *A Test Of Alternative Theories Of Managerial Discretion*. *Disertation Graduate School*. USA: University Of Florida.
- Mukhlisin. 2007. Determinan Ekonomi Pemilihan Kebijakan Akuntansi: Analisis *Single Motive* dan *Multiple Motive* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Disertasi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Niehaus, Gr. 1989. Ownership Structure And Inventory Method Choice. *The Accounting Review*. April. PP. 269-284.
- Siregar, S.V. N.P dan Utama, S. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Praktek *Corporate Governance* Terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*). *Makalah SNA VIII*.
- Watts, R. L. dan Zimmerman, J. L. 1986. *Positive Accounting Theory*. International Edition. Prentice-Hall.